

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pasar yang semakin global membuat persaingan usaha semakin ketat. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan melalui pihak manajemennya untuk selalu berupaya dan berkreasi agar perusahaan tetap eksis dan semakin berkembang. Dalam hal ini, pihak manajemen harus mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Banyaknya perubahan serta persaingan yang dihadapi dunia usaha dalam era globalisasi ini menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan prospek pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Susanti *et al*, 2010). Salah satu faktor yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Kasmir (2008:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, enam bulan, atau satu tahun untuk kepentingan internal perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan

ataupun ikhtisar lainnya yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pemakai di dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Pada prinsipnya perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal. Sumber internal dapat berasal dari laba ditahan (*retained earning*), sedangkan sumber eksternal dapat berasal dari hutang (*debt financing*) ataupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*).

Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber internal, maka akan sangat mengurangi ketergantungan kepada pihak luar. Jika kebutuhan dana sudah semakin meningkat karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua maka tidak ada pilihan lain, perusahaan harus memanfaatkan sumber dana eksternal. Investor dan kreditur sebagai pemberi dana eksternal perlu berhati-hati dalam memberikan dananya bagi perusahaan. Biasanya, seorang investor maupun kreditur melihat bagaimana prospek perusahaan sebelum ia menanamkan dananya pada perusahaan, dimana prospek perusahaan di masa depan dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun.

Sitanggang (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja. Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan. Dengan melakukan pengukuran laba

operasi perusahaan, kita dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana pertumbuhan laba bersih ini lebih kompleks dari pengukuran laba operasi karena menambahkan efisiensi penggunaan modal, dimana inputnya adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba. Pengukuran pertumbuhan perusahaan yang terakhir adalah melalui pengukuran pertumbuhan modal sendiri.

Ismail (2010) mengungkapkan salah satu indikator terbaik yang sering digunakan untuk menilai pertumbuhan perusahaan adalah tingkat pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Pertumbuhan laba yang diperoleh akan mengindikasikan adanya peningkatan kinerja perusahaan. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba karena akan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Setiawan dan Winarsih (2010) mengungkapkan pengukuran terhadap laba merupakan penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan dan besarnya laba tergantung pada besarnya pendapatan dan biaya. Dengan demikian perlakuan akuntansi terhadap laba tidak akan menyimpang dari perlakuan akuntansi terhadap pendapatan. Sedangkan pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.

Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik. Akibat dari pertumbuhan laba yang baik akan menaikkan nilai perusahaan.

Banyak perusahaan mengalami kendala-kendala dalam mencapai efisiensi dan efektivitas agar laba tetap dapat ditingkatkan. Efisiensi dan efektivitas perusahaan dapat dilakukan pada aktivitas operasional perusahaan, sehingga operasional perusahaan dapat dilakukan dengan optimal. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas perusahaan, perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan tersebut (Sari, 2008).

Dalam penelitian ini, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) merupakan variabel yang mempengaruhi *growth* (pertumbuhan) perusahaan. *Current Ratio* (rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancarnya (rasio lancar menunjukkan angka di bawah 1), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya (Harahap, 2004).

Menurut Darsono (2005), rasio lancar (*current ratio*) berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan dapat dengan efektif dan efisien dalam menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya untuk

membayar kewajiban jangka pendek, maka hal tersebut dapat berdampak pada pengurangan biaya dan laba pun dapat mengalami pertumbuhan atau peningkatan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) juga dapat mempengaruhi *growth* perusahaan. Biasanya bagi perusahaan semakin besar DER akan semakin baik (Kasmir, 2008: 158). Hal ini dikarenakan utang yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan maupun melakukan ekspansi usaha sehingga dapat meningkatkan *growth* perusahaan.

Susanti *et al* (2010) menyatakan bahwa laba perusahaan itu sendiri juga dapat diukur melalui *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Karena *Return On Asset* mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. ROA sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. ROA merupakan rasio laba setelah pajak (EAT) dengan total aktiva.

Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanaman modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham maka akan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Penelitian mengenai pertumbuhan perusahaan dengan indikator tingkat pertumbuhan laba telah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti terdahulu yang menguji pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba diantaranya Sitanggang (2010), Ningsih (2010), Sitorus (2010), Hartini (2012) dan Ranitauli (2012). Penelitian mereka menemukan bukti bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan hasil yang berbeda. Penelitian Ningsih (2010), Sitorus (2010) dan Hartini (2012) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Sitanggang (2010) dan Ranitauli (2012) menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah Ismail (2010), Melinda (2010), Ningsih (2010), Sitanggang (2010), Sitorus (2010) dan Hartini (2012). Penelitian Melinda (2010) Hartini (2012) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Ismail (2010), Ningsih (2010), Sitanggang (2010) dan Sitorus (2010) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Ningsih (2010) menyatakan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Hartini (2012) dan Ranitauli (2012) menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Fenomena ketidakkonsistenan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya membutuhkan penelitian lebih lanjut dengan memfokuskan objek

penelitian pada perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan non keuangan dipilih karena menurut Moody 's Investors Service, yang dikutip dari [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com), memproyeksi prospek perusahaan non keuangan di Indonesia pada tahun 2010 setelah krisis Amerika tahun 2008. Moody 's Investors Service adalah salah satu perusahaan pemeringkat yang melakukan penilaian mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Moody 's Investors Service menyatakan bahwa krisis yang terjadi di Amerika tidak berpengaruh langsung terhadap perusahaan di dalam negeri. Alasannya, karena sistem perbankan di Amerika berbeda dengan sistem perbankan di Indonesia. Sejumlah hambatan akan dihadapi Indonesia namun akan berdampak positif jika pemerintah memberlakukan kebijakan pro-pertumbuhan terhadap perusahaan non keuangan di Indonesia. Salah satu kebijakan pemerintah yang diharapkan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan adalah dengan menurunkan tingkat suku bunga pinjaman (*BI rate*) yang melonjak hingga 17-18 persen per tahun. Hal ini dapat mengurangi tingkat likuiditas karena tingginya bunga kredit perbankan. Dengan berkurangnya tingkat suku bunga, maka akan mengurangi beban perusahaan dalam hal pembayaran bunga, dan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan laba perusahaan, sehingga dengan pertumbuhan laba yang dialami perusahaan maka hal ini akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, dalam penelitian ini alat ukur pertumbuhan perusahaan sekaligus variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba bersih. Peneliti memilih laba

bersih karena menurut peneliti dengan laba bersih telah dapat mengindikasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kedua, penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen. Ketiga, objek penelitian ini berbeda dari objek peneliti sebelumnya, yakni perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh tingkat likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan?
5. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan?

6. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah : untuk melihat pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap pertumbuhan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 dengan menggunakan indikator pertumbuhan laba.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk menguji apakah *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.
2. untuk menguji apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.
3. untuk menguji apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.
4. untuk menguji apakah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti di dalam bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan perusahaan sehingga dapat menjadi suatu bahan referensi penulis jika

suatu waktu penulis diminta untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan literatur untuk membantu dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang terkait dengan pertumbuhan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.

4. Bagi perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan perusahaan.